

**PERAN PETANI MANGGIS DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS:
DESA PASAR SEMERAP KECAMATAN
DANAU KERINCI BARAT)**

SKRIPSI



OLEH:

EVANIA AZALIA

NIM: 2110402079

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

2024-2025 M/ 1446

**PERAN PETANI MANGGIS DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS:
DESA PASAR SEMERAP KECAMATAN
DANAU KERINCI BARAT)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH:

**EVANIA AZALIA
NIM: 2110402079**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

2024-2025 M/ 1446 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evania Azalia
NIM : 2110402079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi kasus: Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat)*" murni merupakan gagasan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya tau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh,2024

g menyatakan,



EVANIA AZALIA
Nim: 2110402079

Pembimbing
H. Ahmad Yani, SE, M.Si

Sunga Penuh, 2025
kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IAIN Kerinci
di-

Sunga Penuh,
NOMOR : 81
TANGGAL : 5 DEK 2025
PARAF : J.

Nota Dinas

Assalamualaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: EVANIA AZALIA, NIM 2110402079 yang berjudul "PERAN PETANI MANGGIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS. DI DESA PASAR SEMERAP KECAMATAN DANAU KERINCI BARAT)", telah dapat diajukan untuk dimunaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum, Wr, Wb

Pembimbing,



H. Ahmad Yani, SE, M.Si
NIP. 19960712 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jln. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. (0748) 21065

Fax. (0748) 22114

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin Tanggal 19 Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 19 Mei 2025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ketua Sidang

H. Ahmad Yani, S.E., M.Si
NIP. 19960712 199803 1 002

Penguji I

Dr. Zufriani, M.HI.
NIP. 19761128 200312 2 001

Penguji II

Dafiar Syarif, M.E
NIP. 19890826 202012 1 009

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ♥ Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Faisal Hadi) dan Ibunda (Nurminah) yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini. Kedua orang tuaku merupakan sosok dibalik perjuangan saya hingga bisa sampai pada tahap ini.
- ♥ Kakakku Dera Elensa Sanses terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

“waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup kita dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terima kasih. Terima kasih atas dukungan dan keterlibatannya.”

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

ABSTRAK

Evania Azalia (2025) *Peran Petani Manggis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Pasar Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat*

Kata kunci: *Bertani Manggis, Kesejahteraan Keluarga, Desa Pasar Semerap, Peran Petani.*

Kesejahteraan keluarga petani merupakan aspek penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Di Desa Pasar Semerap, Kecamatan Danau Kerinci Barat, petani manggis memiliki potensi ekonomi yang besar, namun menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga dan pendapatan musiman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap petani manggis di Desa Pasar Semerap. Informasi yang digali mencakup pengelolaan hasil pertanian, pemanfaatan pendapatan, serta akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, keluarga berencana, dan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun harga manggis berfluktuasi, pendapatan dari bertani manggis mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan dasar keluarga petani, termasuk pangan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Pendapatan tersebut juga memberi akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Meskipun belum semua petani mengikuti program KB, sebagian besar telah memahami manfaatnya. Pendidikan menjadi prioritas utama bagi keluarga petani untuk menjamin masa depan anak-anak mereka.

Peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga cukup signifikan, meskipun masih ada tantangan dalam hal stabilitas pendapatan dan pengelolaan hasil pertanian. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pendampingan, akses pasar, dan informasi pertanian agar kesejahteraan petani dapat terus ditingkatkan.

ABSTRACT

Evania Azalia (2025) The Role of Mango Farmers in Improving Family Welfare

(Case Study: in Pasar Semerap Village, Danau Kerinci Barat Subdistrict)

Keywords: *Mango farming, Family welfare, Pasar Semerap Village, Role of farmers.*

The welfare of farming families plays a crucial role in sustainable rural development. In Pasar Semerap Village, Danau Kerinci Barat District, mangosteen farmers possess strong economic potential but face challenges such as price fluctuations and seasonal income. This study aims to analyze the role of mangosteen farmers in improving their families' welfare, particularly in fulfilling basic needs..

This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with mangosteen farmers in Pasar Semerap Village. The interviews explored their agricultural practices, income management, and access to basic needs such as food, clothing, housing, healthcare, family planning, and education.

The findings show that although mangosteen prices fluctuate, the income generated from mangosteen farming enables families to meet most of their basic needs, including adequate food, clothing, and shelter. This income also improves access to healthcare and education. While not all farmers participate in family planning programs, most are aware of them and feel capable of managing their families effectively. Education is a top priority for these farmers, who strive to provide better futures for their children.

The role of mangosteen farmers in improving family welfare is significant, despite challenges in income stability and agricultural management. Continued support from the government and relevant institutions is essential in providing training, market access, and agricultural information to ensure the long-term welfare of farming families.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indah nya iman dan islam.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mengalami kendala namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si: Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Faizin, S.Ag., S.IP., M.Ag. : Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag., : Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag: Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Yuserizal Bustami, M.A. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Ibuk Dr. Zufriani, M.HI. : Wakil Dekan I., Bapak Aridem Vintoni, M.Pd. : Wakil Dekan II., dan Ibuk Syamsarina, Lc, M.A., : wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

5. Bapak Alek Wissalam Bustami, M. E. SY: Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Alek Wissalam Bustami M. E. SY : Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci.
7. Bapak H. Ahmad Yani, SE, M.Si : Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing dan meemberikan masukan kepada penulis selama melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan proposal maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penulisan proposal ini.
10. Ucapan terimakasih kepada orang tua saya dan keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada saya selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Ekonomi Syariah yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula proposal ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam

meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapatkan ridha Allah SWT.

Sungai penuh, Juli 2024
Penulis,

EVANIA AZALIA
NIM. 2110402079



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	II
NOTA DINAS.....	III
SURAT PERNYATAAN	IV
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	7
1.3.Rumusan Masalah	8
1.4.Batasan Masalah	8
1.5.Tujuan Penelitian	8
1.6.Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Peran Petani	10
2.1.1. Pengertian Peran	10
2.1.2. Pengertian Petani	10
2.1.3. Peran Petani	11
2.2. Kesejahteraan Keluarga	12
2.2.1. Pengertian Kesejahteraan.....	12
2.2.2. Pengertian Keluarga.....	13
2.2.3. Kesejahteraan Keluarga	14
2.2.4. Karakteristik Kesejahteraan keluarga	19
2.3. Dasar Teoritis	20

2.3.1. Teori Kesejahteraan Keluarga	20
2.4. Penelitian Relevan.....	21
2.5. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	26
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	27
3.4. Teknik Penentuan Informan.....	27
3.5. Jenis Data.....	28
3.6. Instrumen Penelitian	29
3.7. Teknik Pengumpulan Data	29
3.8. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data	30
3.8.1. Kredibilitas Data	30
3.8.2. Etika Penelitian	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2. Hasil Penelitian.....	34
4.3. Pembahasan.....	54
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Produksi Manggis Provinsi Jambi Tahun 2023 Berdasarkan Kabupaten .4	
Tabel 2.1. Kriteria Keluarga Sejahtera I	18
Tabel 2.2. Kriteria Keluarga Sejahtera II	18
Tabel 2.3. Kriteria Keluarga Sejahtera III.....	19
Tabel 2.4. Kriteria Keluarga Sejahtera III Plus.....	19
Tabel 4.1. Batas Wilayah	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	25
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	66
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	68

Lampiran 3. Surat Sk Pembimbing	69
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	70
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	72
Lampiran 7. Riwayat Hidup.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya tersebut terdiri dari sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya kelautan dan keanekaragaman hayati yang terkandung di dalamnya, dan tersebar luas di setiap pulau di Indonesia. Sumber daya alam yang diperoleh dapat menjadi modal bagi terselenggaranya pembangunan perekonomian Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi penopang penciptaan lapangan kerja terbesar dibandingkan sektor ekonomi lain di Indonesia (Nadziroh, 2020)

Di Indonesia pertanian merupakan salah satu cabang utama perekonomian negara. Pertanian adalah salah satu bidang dengan pertumbuhan tercepat, selain keragaman produk yang tersedia, peran penting pertanian dalam menunjang kesejahteraan manusia juga berperan terhadap prospek pengembangan sektor pertanian dan juga terlebih lagi sektor pertanian merupakan bidang yang banyak mendapat perhatian pemerintah karena mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia (Ilindamon, Boari, & Lestari, 2022).

Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang mendominasi pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Islam sendiri adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencari penghasilan dengan cara

yang halal. Salah satu cara yang dianjurkan islam adalah bertani dan bercocok tanam. Bahkan dalam sumber utama ajaran islam al – qur’an. Al – qur’an secara tersurat menganjurkan manusia untuk bercocok tanam sebagaimana firman Allah dalam surah Ar- Rahman ayat 10- 13:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ ﴿١٠﴾ فِيهَا فَكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١١﴾ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾ فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Dan bumi telah dibentangkannya untuk makhluknya, didalamnya ada buah – buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, dan biji – bijian yang berkulit dan bunga – bunga yang harum bauny, maka nikmat tuhan manakah yang kamu dustakan?

Selain bumi, Allah juga memfasilitasi keberadaan langit dan bumi. Tuhan menurunkan hujan dari langit dan mengalirkan sungai – sungai dari bumi yang dapat memberi kehidupan pada bumi.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مَخْرُجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا .

Artinya: “Dan dialah yang menurunkan air dan langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh – tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh – tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak.”

Ayat – ayat diatas merupakan peringatan dari Allah untuk manusia atas nikmat bercocok tanam dan Allah mudahkan alat – alat keperluannya. Pertanian dianggap Halal dan merupakan amalan terbaik Allah SWT. Pertanian merupakan salah satu profesi mulia dalam Islam. Sebab, mereka yang bertani mempunyai banyak manfaat bagi diri sendiri dan makhluk hidup

lainnya. Manusia telah memberi manfaat bagi manusia melalui pertanian. Dengan kata lain, hasil pertanian dijual kepada konsumen guna menghidupi dan menopang kehidupannya guna mencapai tujuan pembangunan manusia.

Pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor, salah satu bagian penting dalam perekonomian adalah sektor perkebunan. Perkebunan memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan negara, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan rakyat, penyumbang devisa Negara, menyediakan lapangan kerja, memperoleh nilai tambah dan daya saing, kepuasan konsumsi dalam negeri dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Pemerintah melalui Departemen Pertanian telah menetapkan beberapa komoditas pertanian secara nasional yang dijadikan sebagai unggulan dalam menunjang pendapatan negara dari sektor non migas, salah satu komoditas yang menjadi unggulan nasional adalah buah manggis (Nurfati, 2013). Buah manggis juga terkenal dengan bentuknya yang unik dan mempunyai manfaat yang banyak.

Manggis merupakan salah satu buah yang unggulan Indonesia yang memiliki peluang ekspor yang cukup menjanjikan. Dari tahun ketahun permintaan manggis meningkat seiring dengan peningkatan produksi. Pada tahun 2022, ekspor manggis Indonesia mencapai nilai 12 juta Dolar, dengan volume sekitar 11.500 ton. Dan juga volume ekspor manggis dari tahun 2015 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. (Dewi & Qanti, 2018). Hal ini juga dapat membuktikan bahwa komoditas manggis mampu menjadi

komoditas ekspor andalan pertanian Indonesia dan sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam skala kebun.

Provinsi Jambi termasuk kedalam wilayah yang menghasilkan manggis I Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 produksi manggis di provinsi Jambi sebanyak 11.549 ton. Tanaman manggis di provinsi Jambi dibudidayakan hamper diseluruh daerah dan beberapa kabupaten/kota seperti Muaro Jambi, Batanghari, Sarolangun, Bungo dan Kerinci. Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dengan hasil budidaya manggis terbesar di provinsi Jambi (BPS Provinsi Jambi, 2023). Produksi manggis di provinsi Jambi tahun 2023 berdasarkan Kabupaten disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Produksi manggis Provinsi Jambi tahun 2023 berdasarkan Kabupaten

Kabupaten/kota	Produksi(KW)
Kerinci	87.199
Merangin	15.218
Sarolangun	148
Batang Hari	1.824
Muaro Jambi	658
Tanjung Jabung Timur	2.506
Tanjung Jabung Barat	1.210
Tebo	1.316
Bungo	1.156
Kota Jambi	86
Kota Sungai Penuh	4.166

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2023

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi manggis setiap kabupaten di Provinsi Jambi pada tahun 2023, Kerinci merupakan daerah dengan produksi manggis tertinggi dengan produksinya sebanyak 87.199 kw. Dan

Kota Jambi merupakan daerah dengan produksi manggis terendah pada tahun 2023 dengan jumlah produksinya sebanyak 86 kw.

Desa Pasar Semerap adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Danau Kerinci Barat kabupaten Kerinci, dan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Akses menuju kawasan ini tergolong sangat lancar berkat keberadaan jalan tol yang telah dibangun dengan baik, sehingga mempermudah mobilitas masyarakat maupun distribusi hasil pertanian. Infrastruktur transportasi yang memadai ini turut mendukung kegiatan ekonomi lokal, terutama di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Mayoritas penduduk Pasar Semerap bekerja sebagai petani, suatu profesi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam menjalankan aktivitas pertaniannya, mereka umumnya mengelola sawah yang terletak di wilayah dataran untuk tanaman pangan serta memanfaatkan lahan di lereng-lereng bukit sebagai kebun untuk komoditas lainnya. Kondisi geografis yang bervariasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan pola pertanian yang adaptif dan beragam sesuai dengan karakteristik lahannya.

Berdasarkan observasi awal, di Desa Pasar Semerap mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan sebagian besar menjadi petani padi dan manggis. Petani padi biasanya mengandalkan musim tanam yang bergantung pada cuaca dan pola tanam yang lebih teratur, sementara petani manggis bergantung pada siklus panen yang terjadi beberapa kali dalam setahun. Sebelum memasuki masa panen buah manggis,

pendapatan para petani di desa ini pada umumnya masih berada pada tingkat yang relatif rendah, dengan rata-rata penghasilan harian sebanyak Rp 100.000. Pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pertanian lainnya, seperti padi, sayuran, atau komoditas lain yang mereka tanam.

Namun, kondisi ini berubah drastis setelah memasuki musim panen manggis. Ketika buah manggis mulai dipanen, pendapatan petani mengalami lonjakan yang signifikan. Dalam periode panen, pendapatan petani manggis bisa mencapai sekitar Rp. 3.000.000 per/hari, tergantung pada jumlah hasil panen dan harga pasar yang berlaku. Kenaikan pendapatan yang cukup besar ini memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga petani, mengingat hasil panen manggis yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Tetapi dengan memanfaatkan hasil panen padi saja rata-rata tidak cukup untuk memenuhi kesejahteraan keluarga mereka. Untuk memenuhi atau melengkapi kesejahteraan keluarga, mereka mempunyai lahan lain yaitu manggis. Dengan adanya manggis ini semua petani di Desa Pasar Semerap dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari hasil panen manggis memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada usaha pertanian. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Semua ini pada akhirnya akan turut meningkatkan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan keluarga petani,

memberikan peluang untuk pendidikan anak-anak dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Petani Manggis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: di Desa Pasar Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, masalah dapat diidentifikasi yaitu:

- 1) Perbedaan Pendapatan Musiman: Pendapatan petani manggis di Desa Pasar Semerap mengalami perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah musim panen.
 - a) Sebelum panen: pendapatan kurang dari Rp100.000 per hari.
 - b) Saat panen: pendapatan dapat mencapai Rp3.000.000 per hari.
- 2) Ketidakberlanjutan Pendapatan: Pendapatan yang tinggi hanya terjadi pada musim panen, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan pendapatan dan kesejahteraan petani pada musim di luar panen.
- 3) Ketidakstabilan Harga Jual: Harga jual manggis yang fluktuatif di pasar sering menjadi masalah bagi petani, karena berdampak langsung pada pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka.
- 4) Dampak Perubahan Iklim: Perubahan iklim dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi keberhasilan budidaya manggis. Fluktuasi cuaca

berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil panen. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan dan kestabilan ekonomi keluarga petani.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang diangkat dan focus penelitian dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yang meliputi:

1.3.1. Bagaimana peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Pasar Semerap?

1.4.Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dapat digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai dengan baik. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Penelitian terhadap petani manggis di desa Pasar Semerap

1.4.2. Penelitian ini dibatasi pada Desa Pasar Semerap sebagai lokasi studi kasus

1.5.Tujuan Penelitian

1.5.1. Untuk mengetahui bagaimana peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pasar Semerap

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Bagi kepentingan akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengambilan ilmu pengetahuan tentang peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, dan dapat menjadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama juga.

1.6.2. Manfaat Praktis.

Bagi kepentingan praktis khususnya bagi praktis dibidang ekonomi dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan mengenai peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi kasus: di Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Peran Petani

2.1.1. Pengertian Peran

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi. Menurut terminology, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang – orang dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang diartikan sebagai “tugas atau tanggung jawab pribadi dalam suatu perusahaan”. Artinya “tugas atau tanggung jawab seseorang dalam bisnis atau pekerjaan”. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari orang - orang yang berada dalam posisi dalam masyarakat. Sementara itu, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014).

Peran adalah seperangkat perilaku, sikap tugas dan harapan yang diharapkan dari seseorang dalam kedudukan atau situasi tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap peran mempunyai seperangkat norma dan aturan yang memandu bagaimana seseorang harus bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks tersebut.

2.1.2. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pertanian, khususnya bercocok tanam dengan tujuan menanam dan merawat tanaman seperti padi, bunga, buah – buahan dan lain – lain, dengan harapan memperoleh hasil tanaman tersebut untuk dipergunakan sendiri atau bisa menjualnya kepada orang lain (Sukino, 2013).

Berdasarkan Undang – Undang nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, petani adalah warga Negara Indonesia atau keluarganya yang melakukan usaha budidaya tanaman *hortikultura*, perkebunan, dan peternakan. Petani adalah individu yang melakukan berbagai kegiatan pertanian untuk menghasilkan pangan dan hasil pertanian lainnya.

2.1.3. Peran Petani

Petani memainkan peran penting dalam menjamin ketahanan pangan dengan memberikan pendapatan bagi keluarga dan berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan nasional. Melalui kegiatan pertanian, petani tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tetapi juga menjamin kelangsungan produksi produk pertanian yang mendukung sektor industri dan komersial.

Petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya tentu mengandalkan pengalaman yang telah mereka peroleh. Pengalaman berusaha tani secara konsisten membawa perubahan bagi petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Petani yang memiliki pengalaman yang

luas diharapkan mampu mengidentifikasi alternatif terbaik untuk usahanya. Pengalaman yang mendalam dapat menjadi pembelajaran yang berharga karena petani dapat belajar dari kesalahan yang mereka alami, yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pertanian mereka ke arah yang lebih baik di masa depan

Dalam ekonomi, petani memainkan peran utama dalam ekonomi, memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Dalam peran sosial, Petani juga termasuk berpartisipasi dalam kelompok tani, berbagi pengetahuan, serta memberikan dukungan dalam kegiatan sosial di komunitasnya. Dan dalam Budaya, petani berperan dalam mempertahankan tradisi pertanian serta pengetahuan dan praktik-praktik agraris yang telah diwariskan.

2.2. Kesejahteraan keluarga

2.2.1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tatanan kehidupan dan penghidupan yang bersifat sosial, material, dan spiritual dengan penuh rasa aman, moralitas, serta kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara berupaya memenuhi kebutuhan jasmani, mental dan sosialnya, apa yang terbaik bagi mereka, rumah tangga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seorang individu atau masyarakat merasa bahagia, seimbang, dan sejahtera baik secara jasmani, rohani maupun emosi.

2.2.2. Pengertian Keluarga

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. (Hutabarat, Silitonga, Purba, & Nainggolan, 2022)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, yang tercantum dalam Bab I Pasal 1 Ayat (6–7), keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang dapat terdiri atas pasangan suami istri, suami istri beserta anak-anaknya, ayah dengan anak-anaknya, atau ibu dengan anak-anaknya. Sementara itu, keluarga berkualitas merujuk pada keluarga yang terbentuk melalui pernikahan yang sah, serta memiliki ciri-ciri sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berpikiran maju, bertanggung jawab, hidup harmonis, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keluarga adalah unit sosial dasar dalam masyarakat islam. Jika islam dapat digambarkan sebagai jiwa dalam masyarakat islam, keluarga dapat dilihat secara kiasan sebagai ruhannya. Selama beribu-ribu tahun keluarga merupakan fokus utama identitas emosional dan ekonomi.

Seperti yang telah di jelaskan dalam Al – qur'an surah Al-Baqarah ayat 187:

هِنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya: “ Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.”

Keluarga berfungsi sebagai wadah pertama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi berikutnya. Dalam keluarga, anak-anak belajar tentang kasih sayang, tanggung jawab, serta norma-norma agama dan sosial. Ayat tersebut juga menekankan pentingnya kebersamaan dan keharmonisan dalam hubungan suami-istri, yang kemudian menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang stabil dan masyarakat yang sejahtera.

Dengan demikian, keluarga dalam Islam tidak hanya sekadar unit sosial, tetapi juga merupakan pilar yang menopang kekuatan spiritual dan sosial dalam masyarakat. Setiap anggota keluarga memiliki peran yang sangat penting, dan semuanya diharapkan untuk menjalankan perannya dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab dan saling menghormati.

2.2.3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya keadaan yang harmonis bagi anggota keluarga dan terpenuhinya kebutuhan fisik dan sosial dalam keluarga tanpa hambatan besar yang dapat diatasi bersama oleh anggota keluarga sehingga taraf hidup keluarga terwujud (Soejipto,

1992). Sedangkan menurut Mongoid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah keadaan dinamis keluarga yang terpenuhinya seluruh kebutuhan fisik, material, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup secara alami selaras dengan lingkungannya dan memungkinkan anak tumbuh dan berkembang serta perlindungan yang diperlukan dan mengembangkan sikap mental dan kepribadian yang matang.

Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan ke dalam dua tipe. Yang pertama adalah keluarga pra-sejahtera, yaitu keluarga yang masih menghadapi kesulitan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal.

Keluarga pra-sejahtera umumnya dicirikan oleh jumlah anak yang banyak, keterbatasan akses terhadap pendidikan yang layak, tidak memiliki penghasilan tetap, kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, rentan terhadap berbagai penyakit, menghadapi permasalahan dalam hal tempat tinggal, serta masih

membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan.

Kedua yaitu keluarga sejahtera, keluarga sejahtera identik dengan jumlah anak yang ideal, yakni dua hingga tiga orang, memiliki akses pendidikan yang memadai, memiliki pendapatan tetap, memperhatikan aspek kesehatan lingkungan, tidak mudah terserang penyakit, memiliki tempat tinggal yang layak, dan mampu mencukupi kebutuhan sandang dan pangan secara mandiri tanpa bantuan pihak lain.

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 (lima) yaitu :

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Keluarga yang tergolong dalam Tahapan Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang telah mampu memenuhi enam indikator dasar pada tahap ini. Namun demikian, mereka belum dapat memenuhi salah satu dari delapan indikator yang menjadi syarat untuk mencapai Tahapan Keluarga Sejahtera II, khususnya yang berkaitan dengan “*psychological needs*” keluarga.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Keluarga pada Tahapan Keluarga Sejahtera II merupakan keluarga yang telah berhasil memenuhi enam indikator pada Tahapan KS I serta delapan indikator tambahan pada Tahapan KS II. Meski begitu, keluarga ini belum mampu memenuhi salah satu dari lima indikator Tahapan Keluarga Sejahtera III, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pengembangan “*Developmental Needs*” keluarga.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Keluarga yang masuk dalam kategori Tahapan Keluarga Sejahtera III adalah mereka yang telah memenuhi keseluruhan indikator pada Tahapan KS I, KS II, serta lima indikator pada Tahapan KS III. Namun, keluarga ini belum memenuhi salah satu dari dua indikator pada Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, khususnya dalam “aktualisasi diri” (*self esteem*) keluarga.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus merupakan tingkatan tertinggi, di mana keluarga telah berhasil memenuhi seluruh indikator yang terdapat pada Tahapan KS I, KS II, KS III, serta kedua indikator tambahan pada Tahapan KS III Plus

Berikut rincian masing-masing dari indikator diatas:

No	Indikator kebutuhan dasar keluarga (basic needs)	Kriteria
1	Pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih	Keluarga Sejahtera I Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka termasuk kedalam Keluarga Prasejahtera
2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.	
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah (wajib belajar 9 th)	

Tabel 2.1 Kriteria Keluarga Sejahtera I

No	Indikator kebutuhan psikologis (psychological needs) keluarga	Kriteria
1	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Keluarga Sejahtera II Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 8 indikator KS-II maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera I
2	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	
3	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	
4	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	
5	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	
6	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	

Tabel 2.2 Kriteria Keluarga Sejahtera II

No	Indikator kebutuhan pengembangan (developmental needs) dari keluarga	Kriteria
1	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	Keluarga Sejahtera III Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 5 indikator KS-III maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera II
2	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	
3	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang sehari sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	
4	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal	
5	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	

Tabel 2.3 Kriteria Keluarga Sejahtera III

No	Indikator aktualisasi diri (self esteem) keluarga	Kriteria
1	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.	Keluarga Sejahtera III Plus Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 indikator KS-III Plus maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera III
2	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.	

Tabel 2.4 Kriteria Keluarga Sejahtera III Plus

2.2.4. Karakteristik Kesejahteraan Keluarga

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

membuat suatu kriteria kesejahteraan sosial keluarga yang didasarkan

atas:

- a. Kebutuhan dasar yang terdiri dari variabel pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- b. Kebutuhan sosial psikologis yang terdiri dari pendidikan, rekreasi, transportasi, interaksi internal maupun eksternal.
- c. Kebutuhan pengembangan yang terdiri dari tabungan, pendidikan, khusus, dan akses terhadap informasi.

Ferguson, Horwood dan Beutrais menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu kesejahteraan ekonomi keluarga (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material keluarga (*family material well-being*). (Puspitawati, 2012)

Kesejahteraan ekonomi keluarga mencerminkan sejauh mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan melalui berbagai input ekonomi seperti pendapatan, upah, aset yang dimiliki, serta pola pengeluaran. Sementara itu, kesejahteraan material lebih menekankan pada akses keluarga terhadap berbagai barang dan jasa yang mendukung kehidupan sehari-hari serta kualitas hidup secara keseluruhan

2.3. Dasar Teoritis

2.3.1. Teori Kesejahteraan keluarga

Menurut Kuswardinah (2019: 187) manajemen ekonomi keluarga adalah perencanaan, pengelolaan, pemantauan, evaluasi, dan pengelolaan pendapatan keluarga serta pemanfaatan sumber daya keluarga, khususnya sumber daya keuangan. Manfaat pengelolaan ekonomi keluarga untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku

dan kemampuan anggota keluarga serta memotivasi potensi yang ada dalam keluarga yang bertujuan untuk:

1. Pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga secara optimum
2. Stabilitas ekonomi dalam keluarga
3. Peningkatan ekonomi keluarga

Pendapatan keluarga adalah total jumlah yang diperoleh oleh semua anggota keluarga dalam suatu periode waktu tertentu, pendapatan keluarga digunakan untuk hidup sehari – hari. Menghitung pendapatan keluarga bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi keluarga yang tidak memiliki pendapatan tetap seperti petani, pedagang, buruh dan sebagainya pendapatan para pekerja ini dihitung dalam satuan pada saat panen atau jumlah penjualan, ketika harga hasil panen seringkali tidak stabil. (Kuswardinah, 2019)

2.4. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung asumsi dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Dewi dan Sara Ratna Qanti (2018), dengan judul “*Analisis Kontribusi Pendapatan usaha Tani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*’ persamaannya dari penelitian ini adalah penelitian ini memiliki fokus yang serupa terkait dengan usaha tani manggis dan dampaknya terhadap kehidupan petani. Keduanya berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga petani, meskipun dari perspektif yang

berbeda. Dan juga penelitian ini juga sama-sama meneliti manggis dan menyoroiti aspek ekonomi dari usaha petani manggis. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada penilaian tentang kontribusi pendapatan dari usaha petani manggis terhadap total pendapatan dari petani manggis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menilai bagaimana peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani manggis secara umum. Dan perbedaan yang lainnya ialah dari segi metodologi penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah dengan menggunakan metodologi pendekatan kualitatif.

2. Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi, dan Irwan Bembah, dengan judul *“Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Ioheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”*. Kedua penelitian tersebut berfokus pada pertanian dalam konteks yang berbeda, meskipun fokusnya berbeda tetapi tetap berusaha memahami tentang dampak sector pertanian terhadap kesejahteraan petani dan juga keduanya berfokus pada bagaimana sektor pertanian dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan petani. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di suatu desa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menilai bagaimana peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani manggis secara umum. Dan juga perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus

kepada kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus kepada individu petani manggis dan keluarganya

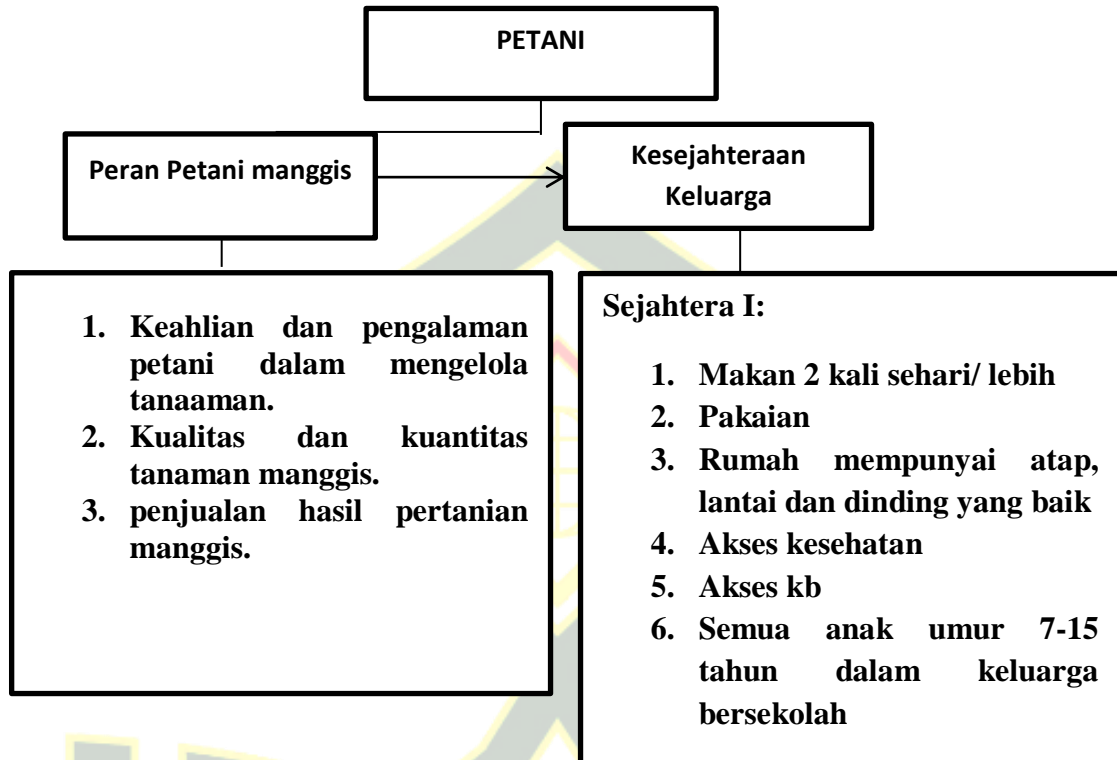
3. Amsal Ilindamon, Yoseb Boari Yobo dan Endah Dwi Lestari (2022), dengan judul *'Peran Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Abepantai Distrik Abepura Kota Jayapura'*. Persamaannya dari penelitian ini adalah kedua penelitian ini sama-sama meneliti dampak ekonomi dari kegiatan pertanian terhadap keluarga, meskipun objek dari penelitian ini berbeda kedua penelitian ini sama-sama menggunakan studi kasus untuk menggali informasi tentang dampak pertanian terhadap kesejahteraan keluarga petani. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus kepada peran petani secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada manggis.
4. Andi Ratu Maulana (2019) dengan judul *"Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan Petani di desa temmabarang kecamatan penrang kabupaten wajo"*. Persamaannya terletak pada fokus utamanya yang sama, yaitu mengenai peran petani dalam meningkatkan kesejahteraan. Keduanya menyoroti aspek sosial dan ekonomi petani, khususnya bagaimana mereka dapat meningkatkan kondisi kesejahteraan keluarga melalui aktivitas pertanian. Selain itu juga dilakukan di desa-desa di Indonesia, yang mencerminkan tantangan kehidupan petani di pedesaan. Keduanya juga menekankan pada pemberdayaan petani untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, meskipun dengan cara yang berbeda.

Perbedaannya adalah penelitian ini lebih umum, dengan fokus pada peran kelompok tani yang dapat melibatkan berbagai komoditas pertanian, sedangkan penelitian tentang petani manggis lebih spesifik dan hanya mengkaji peran petani yang membudidayakan manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu, pendekatan metodologi yang digunakan juga berbeda, penelitian ini lebih mengarah pada analisis kelompok tani sebagai organisasi sosial dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani secara kolektif, sementara penelitian petani manggis lebih menyoroti faktor teknis dan ekonomi yang berkaitan langsung dengan budidaya manggis, termasuk aspek pemasaran dan pendapatan petani. Perbedaan lainnya adalah jenis komoditas yang dibahas penelitian ini bersifat lebih umum dan mencakup berbagai jenis pertanian, sementara penelitian peneliti lebih fokus pada manggis sebagai komoditas unggulan.

2.5. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah dirumuskan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini lebih mengutamakan pada kualitas data dan lebih fokus pada pengamatan dari masalah yang terjadi (Moleong, 2012). Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam yaitu tentang peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi kasus: di Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat). Penelitian ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan dan kondisi nyata yang dihadapi oleh petani manggis.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada Desa Pasar Semerap sebagai studi kasus.

Pemilihan desa ini didasarkan karena mendukung tujuan penelitian, seperti tingginya jumlah petani manggis. Penelitian ini juga melibatkan petani manggis Desa Pasar Semerap sebagai subjek utama penelitian. Masalah utama yang di teliti adalah peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (studi kasus: di Desa Pasar Semerap Kec Danau KerinciBarat).

4.3. Subjek dan Objek Penelitian

4.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Sedangkan subjek dalam penelitian adalah petani manggis.

4.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal/perkara yang menjadi pokok pembicaraan atau sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti yaitu kesejahteraan keluarga petani.

4.4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk memilih informan-informan atau narasumber yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti secara cermat memilih individu-

individu yang diharapkan mampu menyampaikan informasi yang dapat dikembangkan leboh lanjut.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani manggis di Desa Pasar Semerap, Dimana jumlah petani manggis di Pasar Semerap adalah sebanyak 153 orang petani. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani Manggis di Desa Pasar Semerap
2. Petani yang berusia diatas 45 tahun
3. Petani yang berpengalaman bertani manggis selama 10 tahun
4. Petani dengan penghasilan utamanya dari manggis

Berdasarkan ciri –ciri tersebut, dari 153 jumlah petani manggis di Desa Pasar Semerap, hanya 10 orang petani manggis yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Maka jumlah informan yang akan diteliti adalah sebanyak 10 orang petani manggis.

4.5. Jenis Data

Sumber data adalah tempat dimana sebuah data diperoleh. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Sugiyono, 2012)

4.5.1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung, serta sumber data tersebut memiliki hubungan langsung dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah

data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan petani manggis di desa Pasar Semerap.

4.5.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam suatu analisis, dan data ini juga disebut juga dengan data tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini seperti buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan kesejahteraan keluarga dan ekonomi pertanian serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungannya dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1. Alat tulis seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu metode ataupun suatu cara yang digunakan peneliti ini dalam mengumpulkan sumber data. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang di gunakan adalah: (Arikunto, 2016)

3.7.1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara membuat catatan rinci tentang observasi termasuk deksripsi kegiatan, percakapan, dan

refleksi peneliti. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

3.7.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka tentang peran petani manggis dalam kesejahteraan keluarga, dan juga peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan petani manggis. Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah jenis wawancara bebas/ tidak terstruktur.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut..

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.8.1. Kredibilitas Data

Untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda

dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan triangulasi adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keandalan informasi dilakukan dengan memverifikasi informasi dari sumber tersebut, data yang dianalisis peneliti membentuk suatu kesimpulan kemudian meminta persetujuan dari sumber. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah petani manggis di Desa Pasar Semerap.

3.8.2. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan aspek penting dari setiap penelitian yang melibatkan subjek manusia. Tujuannya adalah untuk melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan peserta, dan untuk menjamin integritas penelitian. Prinsip etika yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah partisipan harus diberi informasi yang lengkap tentang tujuan, manfaat dan hak mereka sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi, melindungi identitas dan informasi pribadi partisipan dan menyediakan informasi yang jelas dan lengkap tentang tujuan dan prosedur penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Pasar Semerap merupakan Desa yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Danau Kerinci Barat, Provinsi Jambi. Desa ini berjarak kurang lebih 10 kilometer dari Kota Sungai Penuh, yang merupakan pusat kota terdekat. Pada mulanya, kawasan ini merupakan bagian dari satu desa induk yang dikenal sebagai Desa Semerap. Namun, seiring dengan pertumbuhan pembangunan dan perkembangan wilayah yang cukup pesat, Desa Semerap mengalami pemekaran menjadi lima desa, yaitu Desa Semerap, Desa Koto Patah, Desa Koto Baru, Desa Pasar Semerap, dan Desa Koto Tengah. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mempercepat pembangunan di tingkat lokal.

Batas wilayah Desa Pasar Semerap:

No	Batas wilayah	Nama desa
1	Batas wilayah Barat	Desa Koto Baru
2	Batas wilayah Timur	Desa Semerap
3	Batas wilayah Selatan	Desa Koto Patah
4	Batas wilayah Utara	Desa Koto Tengah

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Transportasi menuju Desa Pasar Semerap cukup lancar berkat adanya jalan tol yang menghubungkan wilayah ini dengan kota-kota sekitarnya, mempermudah mobilitas masyarakat dan mendukung

aktivitas ekonomi. Sebagian besar penduduk Desa Pasar Semerap bermata pencaharian sebagai petani. Mereka umumnya mengelola sawah yang terletak di daerah dataran rendah, serta kebun yang berada di lereng-lereng bukit. Kebun yang dimiliki oleh masyarakat di kawasan ini merupakan vegetasi campuran, yang mencakup berbagai jenis tanaman seperti manggis, sungkai, kelapa, jengkol, karet, pisang, durian, cengkeh, dan lain-lain. Meskipun terdapat banyak jenis tanaman, tanaman manggis tampak mendominasi dan menjadi komoditas utama dalam populasi vegetasi di kawasan tersebut. Transportasi menuju kawasan ini tergolong sangat lancar dengan kondisi jalan bertol.

Sebagian besar penduduk Semerap berprofesi sebagai petani. Sebagai petani, umumnya mereka memiliki sawah di daerah dataran dan/atau kebun yang berada di lereng-lereng bukit. Kebun masyarakat daerah Pasar Semerap merupakan vegetasi campuran yang terdiri atas berbagai jenis tanaman, seperti manggis, sungkai, kelapa, jengkol, karet, pisang, durian, pisang, cengkeh dan lain-lain. Namun demikian bila dilihat dari komposisinya terlihat bahwa tanaman manggis merupakan tanaman yang mendominasi jenis populasi yang ada.

4.1.2. Petani manggis di Desa Pasar Semerap

Luas kepemilikan lahan usaha tani manggis di Desa Pasar Semerap rata rata setiap petani memiliki lahan berukuran 30 x 40 m (120 m²). Lahan yang mereka miliki sekarang pada umumnya adalah warisan dari pendahulu mereka, yang pada awalnya cukup luas tetapi akibat dari

pewarisan turun-temurun maka sampai pada generasi sekarang ini luas lahan yang dimiliki masing-masing petani menjadi lebih sempit. Namun demikian antara pemilik lahan yang saling berdekatan dan berdampingan masih terdapat hubungan kekerabatan.

Pendapatan yang diterima oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap ditentukan oleh jumlah pohon dan harga manggis. Berdasarkan observasi penulis setiap petani yang memiliki lahan rata-rata satu pohon manggis bisa menghasilkan sebanyak lebih 40 kg buah manggis. Pada tahun 2024 harga buah manggis adalah sebesar Rp. 12.000,00 /kg, maka pendapatan petani tersebut untuk satu pohon adalah sebesar Rp. 576.000,00.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Pasar Semerap

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pasar Semerap bahwa petani manggis berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pasar Semerap. Adapun peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pasar Semerap adalah sebagai berikut:

1. Keahlian dan pengalaman petani manggis dalam mengelola tanaman manggis

Keahlian dalam mengelola tanaman manggis merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Tanaman manggis memerlukan penanganan yang tepat, sehingga pelatihan teknis seperti seminar, penyuluhan pertanian, dan pelatihan lapangan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas petani. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, petani dapat memperoleh pengetahuan terkini mengenai teknik pemupukan yang efektif, pengendalian hama dan penyakit, serta metode panen yang optimal.

Di Desa Pasar Semerap, sebagian besar petani telah bertani manggis selama puluhan tahun. Pengalaman ini menjadi modal penting, namun tetap perlu didukung dengan pembaruan pengetahuan melalui program-program pelatihan. Kombinasi antara pengalaman dan pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan petani menghasilkan buah manggis dengan kualitas unggul. Kualitas buah yang tinggi tidak hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga memengaruhi harga jual yang lebih baik di pasar, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Upaya peningkatan keahlian petani dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, maupun penyuluhan yang diselenggarakan oleh lembaga terkait. Program-program pelatihan tersebut dapat menjadi sarana bagi petani untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai

teknologi pertanian, teknik budidaya yang efisien, serta strategi pengelolaan kebun secara berkelanjutan. Sayangnya, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Pasar Semerap masih mengandalkan pengalaman pribadi sebagai sumber utama pengetahuan dalam mengelola tanaman manggis, sementara keterlibatan dalam kegiatan pelatihan formal masih terbatas.

Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan beberapa petani di Desa Pasar Semerap. Salah satu petani, Pak Samsul, mengungkapkan bahwa:

"Sudah lebih dari 18 tahun saya bertani manggis, jadi saya sudah sangat memahami setiap aspek dalam proses pertanian ini. Saya tahu kapan waktu terbaik untuk memanen. Selain itu, saya juga sudah tahu betul bagaimana cara merawat tanaman manggis agar hasilnya maksimal, mulai dari pemilihan pupuk yang tepat, hingga perawatan rutin untuk menjaga tanaman tetap sehat. Semua itu saya pelajari dari pengalaman dan kesalahan-kesalahan yang saya hadapi selama bertahun-tahun."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman lapangan selama bertahun-tahun menjadi modal utama dalam pengelolaan pertanian manggis. Hal senada disampaikan oleh Pak Safrudin, petani lainnya di desa yang sama:

"Saya sudah bertani manggis selama 10 tahun. Pengalaman itu sangat penting karena sangat membantu saya mengelola kebun manggis dengan lebih baik serta menghasilkan buah berkualitas yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, membayar pendidikan anak, dan menabung untuk masa depan."

Dari penjelasan para petani tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman langsung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keahlian petani. Namun, hal ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan peran pelatihan dan penyuluhan agar pengalaman yang telah dimiliki petani dapat dilengkapi dengan pengetahuan baru yang lebih sistematis dan berbasis teknologi. Dengan demikian, kombinasi antara pengalaman dan pelatihan akan mendukung peningkatan kualitas hasil panen serta kesejahteraan keluarga petani.

2. Penjualan hasil pertanian manggis

Hasil penjualan manggis sering kali digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk pendidikan anak-anak. Meskipun harga jualnya sering berubah, sebagian besar petani mengelola pendapatan mereka dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Petani juga mengandalkan hubungan dengan pengepul untuk memastikan hasil mereka terjual dengan harga yang wajar.

Salah satu petani manggis mengatakan bahwa:

“Kami biasanya menjual manggis ke pengepul, terkadang harganya naik dan kadang turun, tapi kami tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga dengan hasil ini”(Pak Samsul).

Begitu juga penjelasan dari salah satu petani manggis di Desa Pasar Semerap mengatakan bahwa:

“Setiap musim panen, saya menjual hasil manggis langsung ke pengepul yang ada di desa. Harga jualnya biasanya bergantung pada kualitas buah dan permintaan pasar. Saya selalu memastikan

bahwa buah yang saya jual memiliki kualitas terbaik, karena itu sangat mempengaruhi harga jual”(Pak Zainal).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penjualan manggis bagi petani di Desa Pasar Semerap sangat bergantung pada kualitas buah dan kondisi pasar yang dapat berfluktuasi. Meskipun harga sering berubah, hubungan dengan pengepul dan upaya menjaga kualitas buah memungkinkan petani untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan yang baik untuk memastikan hasil yang optimal dan pendapatan yang stabil meskipun ada ketidakpastian harga di pasar.

Penjelasan wawancara diatas di dukung oleh petani manggis lainnya yang mengatakan bahwa:

“Harga jual manggis memang tidak stabil, tetapi kami tetap berusaha menjaga kualitas agar harga tetap baik. Saya selalu memilih waktu panen yang tepat dan menjaga kebersihan buah supaya tetap menarik bagi pengepul. Meskipun harga bisa turun, saya merasa yakin dengan kualitas yang baik, pengepul tetap akan membeli hasil panen saya" (Pak Irfan).

Adapun penjelasan dari petani manggis tersebut bahwa dengan menjaga kualitas dan memilih waktu panen yang tepat, maka petani dapat mengurangi dampak dari harga yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun harga jual manggis dapat berfluktuasi, pemeliharaan yang baik terhadap tanaman manggis dan kualitas buah menjadi keberhasilan penjualan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa penjualan hasil pertanian manggis merupakan faktor kunci yang mempengaruhi pendapatan petani di Desa Pasar Semerap. Meskipun harga jual manggis sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi pasar yang tidak menentu, petani dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan cara menjaga kualitas dan kuantitas buah yang dihasilkan.

Dengan menghasilkan buah manggis berkualitas tinggi, petani mampu menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, kualitas buah yang terjaga, hubungan yang solid dengan pengepul, serta pengelolaan yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan penjualan dan peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasar Semerap.

3. Kualitas dan kuantitas tanaman manggis

Beberapa petani melaporkan bahwa keberhasilan mereka dalam bertani manggis sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas tanaman yang dihasilkan. Petani yang memiliki kebun manggis dengan produktivitas tinggi dalam hal jumlah buah yang dihasilkan cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar. Beberapa petani menggunakan teknik pertanian organik untuk meningkatkan hasil dan kualitas tanaman manggis mereka, yang menghasilkan buah dengan kualitas premium dan harga jual yang lebih tinggi.

Sebagaimana dijelaskan oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

“Jika pohon manggis kita subur dan banyak berbuah, hasilnya pasti lebih banyak, dan kami bisa menjualnya lebih mahal. Itulah kenapa penting untuk merawat pohon dengan baik”(Pak Hamdan).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kualitas dan kuantitas hasil pertanian manggis sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan terhadap tanaman. Pohon manggis yang sehat dan subur cenderung menghasilkan buah dalam jumlah yang lebih banyak dan berkualitas, yang pada gilirannya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Perawatan yang baik meliputi pemilihan bibit unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama yang efektif, serta pemeliharaan kebun yang teratur.

Begitu juga penjelasan dari petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

“saya selalu mencoba untuk memperbaiki teknik bertani saya. Saya belajar dari petani lain dan juga mencoba berbagai metode, seperti penggunaan pupuk alami. Saya merasa dengan cara-cara ini, pohon manggis saya menjadi lebih sehat dan menghasilkan buah yang lebih banyak. Tentu saja, hasilnya lebih baik dan saya bisa menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, meskipun harganya sulit diprediksi”(Pak Safrudin).

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa inovasi dalam teknik bertani juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penanaman manggis. Dengan terus belajar dan mencoba metode baru yang lebih efisien, petani dapat meningkatkan produktivitas kebun mereka. Misalnya penggunaan pupuk alami tidak hanya mendukung kesehatan

tanaman manggis, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas tanah, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil yang lebih baik. Dengan cara ini meskipun kondisi harga tidak stabil, petani masih dapat menghasilkan manggis berkualitas tinggi yang dihargai lebih tinggi.

Selain itu, penjelasan dari petani manggis lainnya di Desa Pasar Semerap menyatakan:

“Saya selalu memastikan bahwa pohon manggis yang saya tanam memiliki jarak yang tepat antara satu pohon dengan pohon lainnya. Jarak yang tepat juga memastikan pohon mendapatkan sinar matahari yang cukup. Sehingga berpengaruh pada kualitas dan kuantitas buah manggis”(Pak Samsul).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penanaman pohon manggis dengan jarak yang tepat antara satu pohon dan pohon lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Jarak yang cukup memberikan ruang bagi akar pohon untuk berkembang dengan baik, memastikan pohon mendapatkan sinar matahari yang cukup, dan mengurangi persaingan antar pohon untuk mendapatkan cahaya dan nutrisi dari tanah. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil buah manggis, menjadikannya lebih optimal.

Tidak kalah penting, penjelasan dari petani manggis lainnya di desa tersebut juga menambahkan:

“Saya selalu berusaha menjaga kebersihan kebun dengan membersihkan rumput liar dan sisa-sisa tanaman yang bisa menjadi sarang hama. Mengendalikan hama sejak awal sangat penting,

karena hama bisa merusak buah dan mengurangi hasil panen kami. Ini adalah bagian dari menjaga kualitas hasil tanaman manggis yang akan kami jual”(Pak Bastian).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian hama adalah aspek penting lainnya dalam perawatan kebun manggis. Tanpa pengendalian yang baik, hama dapat merusak buah manggis yang akan dijual dan menurunkan kualitasnya. Dengan menjaga kebersihan kebun dan mengendalikan hama secara efektif, petani dapat mempertahankan kualitas buah dan memastikan hasil yang optimal.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa kualitas dan kuantitas hasil pertanian manggis sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan oleh petani. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil yang optimal antara lain perawatan tanaman yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, pemupukan yang tepat, dan pengendalian hama yang efektif, yang memastikan pohon manggis tetap sehat dan subur, menghasilkan buah yang lebih banyak dan berkualitas.

Selain itu, inovasi dalam teknik bertani, seperti penggunaan pupuk alami dan metode yang lebih efisien, membantu petani meningkatkan hasil panen meskipun harga pasar tidak selalu stabil. Penanaman pohon dengan jarak yang tepat juga berperan penting, karena memberikan ruang bagi akar untuk berkembang, memastikan pohon mendapatkan sinar matahari yang cukup, dan mengurangi persaingan untuk mendapatkan cahaya serta nutrisi. Terakhir, pengendalian hama yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan kebun dan mencegah kerusakan pada

buah manggis, sehingga kualitasnya tetap terjaga. Dengan menerapkan langkah-langkah perawatan yang tepat, petani manggis dapat memastikan pohon mereka menghasilkan buah yang sehat dan berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat dijual dengan harga yang lebih baik.

4.2.2. Dampak terhadap kesejahteraan keluarga

1. Akses makanan

Sebagian besar keluarga petani manggis di Desa Pasar Semerap dapat mengakses makanan yang cukup, dengan makan lebih dari dua kali sehari. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bertani manggis memungkinkan mereka untuk membeli bahan makanan yang bergizi bagi keluarga. Sebagian besar petani mengaku bisa menyediakan makanan pokok seperti nasi, sayur, dan lauk-pauk secara rutin.

Salah satu petani manggis di Desa Pasar Semerap mengatakan bahwa:

“Hasil dari bertani manggis memberikan dampak yang sangat besar pada kesejahteraan keluarga kami. Dengan pendapatan yang kami peroleh dari hasil kebun manggis, kami bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kami merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir tentang kebutuhan sehari-hari karena hasil pertanian kami cukup stabil”(Pak Samsul).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan yang diperoleh dari bertani manggis memberikan akses yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman

bagi keluarga karena kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Begitupun juga penjelasan dari petani manggis lainnya yang mengatakan bahwa:

“Pendapatan dari bertani manggis sangat membantu memastikan keluarga kami mendapatkan makanan yang cukup. Tidak hanya cukup, tetapi kami bisa memilih makanan yang lebih bergizi untuk kesehatan kami”(Pak Yanto).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil kebun manggis dapat lebih mudah mengakses makanan yang bergizi dan beragam, yang penting untuk kesehatan mereka. Ini mencerminkan pentingnya pendapatan dalam memastikan akses makanan yang cukup dan berkualitas.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari bertani manggis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap akses makanan bagi keluarga petani di Desa Pasar Semerap. Dengan pendapatan yang cukup, mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan pokok dan lauk-pauk secara rutin, serta memilih makanan yang lebih bergizi untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Pendapatan yang stabil dari bertani manggis memberikan rasa aman dan nyaman, karena keluarga tidak lagi perlu khawatir tentang mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari. Selain itu, mereka juga dapat mengakses makanan yang lebih beragam dan bergizi, yang berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga.

2. Pakaian yang layak

Seluruh keluarga petani yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka dapat menyediakan pakaian yang layak untuk diri mereka sendiri. Meskipun sebagian besar pakaian mereka diperoleh dari hasil penjualan manggis, ada juga pendapatan tambahan yang berasal dari pekerjaan sampingan yang mereka lakukan. Beberapa petani terlibat dalam pekerjaan lain seperti bekerja di ladang atau menjual produk pertanian lainnya. Pendapatan dari berbagai sumber ini membantu mereka memenuhi kebutuhan pakaian keluarga dengan lebih baik, sekaligus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar lainnya, meskipun harga manggis kadang-kadang tidak stabil. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa anggota keluarga tetap memiliki pakaian yang cukup dan layak.

Seperti yang dijelaskan oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, pendapatan dari bertani manggis sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan pakaian. kami bisa membeli pakaian yang layak untuk anak-anak dan kami sendiri, Semua kebutuhan pakaian bisa kami penuhi dengan baik”(Pak Safrudin).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dari bertani manggis memungkinkan keluarganya untuk memastikan bahwa semua anggota keluarga memiliki pakaian yang layak dengan adanya manggis tersebut.

Begitupun juga penejelasan dari salah satu petani manggis yang mengatakan bahwa:

“Dengan pendapatan dari bertani manggis, kami bisa membeli pakaian yang layak untuk anak-anak dan kami. Memang harga manggis kadang tidak selalu stabil, tapi kami bisa mengelola hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pakaian kami dengan baik. Kami pastikan setiap anggota keluarga memiliki pakaian yang cukup”(Pak Hamdan).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa meskipun harga manggis sering berfluktuasi, pendapatan dari kebun manggis tetap memungkinkan keluarga untuk membeli pakaian yang layak. Pengelolaan hasil panen yang bijak memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pakaian secara teratur.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan dari bertani manggis memungkinkan keluarga petani di Desa Pasar Semerap untuk menyediakan pakaian yang layak bagi seluruh anggota keluarga. Meskipun harga manggis tidak selalu stabil, pendapatan yang diperoleh tetap cukup untuk memenuhi kebutuhan pakaian, berkat pengelolaan yang bijak terhadap hasil panen.

Meskipun beberapa petani juga melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, hasil dari bertani manggis sudah cukup untuk memastikan kebutuhan pakaian dapat terpenuhi. Dengan cara ini, keluarga petani tidak perlu khawatir tentang kekurangan pakaian yang

layak, dan mereka bisa memastikan bahwa semua anggota keluarga memiliki pakaian yang cukup dan sesuai kebutuhan.

3. Kondisi rumah

Pendapatan dari hasil penjualan buah manggis tersebut bisa digunakan untuk renovasi rumah, membeli perabotan, atau memperbaiki fasilitas rumah yang sudah mulai rusak, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup keluarga. Rata-rata rumah petani manggis di Desa Pasar Semerap memiliki atap, lantai, dan dinding yang layak.

Seperti yang dijelaskan oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap yang menjelaskan bahwa:

“Dengan hasil panen manggis, kami bisa merenovasi rumah yang sudah rusak. Kami bisa memperbaiki atap yang bocor, mengganti lantai yang sudah rusak, dan membeli perabotan yang dibutuhkan agar rumah tetap nyaman untuk ditinggali”(Pak Mukhtar).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa hasil panen manggis memberikan manfaat yang signifikan bagi kehidupan petani, terutama dalam hal meningkatkan kualitas tempat tinggal. Dengan pendapatan dari bertani manggis, mereka bisa melakukan renovasi rumah, memperbaiki atap yang bocor, mengganti lantai yang rusak, serta membeli perabotan yang diperlukan. Ini menunjukkan bahwa hasil panen manggis memungkinkan para petani untuk menjaga kenyamanan dan kelayakan rumah mereka. Pengelolaan hasil panen yang baik

memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga, termasuk dalam memperbaiki kondisi rumah.

Begitupun penjelasan dari salah satu petani manggis yang mengatakan bahwa:

"Hasil panen manggis sangat membantu kami dalam memperbaiki kondisi rumah. Kami bisa mengganti bagian-bagian rumah yang sudah rusak, seperti dinding yang retak dan atap yang bocor. Selain itu, kami juga bisa membeli perabotan yang lebih baik untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan pendapatan dari bertani manggis, kami merasa rumah kami semakin nyaman dan layak huni"(Pak Hamdan).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari bertani manggis memungkinkan para petani untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka. Meskipun ada tantangan dalam bertani, hasil panen manggis memberikan kesempatan untuk memperbaiki kondisi rumah, seperti mengganti bagian yang rusak dan membeli perabotan yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa bertani manggis tidak hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada kenyamanan dan kelayakan tempat tinggal para petani.

Dari penjelasan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan hasil panen manggis, para petani tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian dan pangan, tetapi juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka. Meskipun harga manggis bisa berfluktuasi pengelolaan hasil panen yang bijaksana

memungkinkan mereka untuk merencanakan pengeluaran dan memenuhi kebutuhan yang lebih besar, seperti renovasi rumah dan pembelian perabotan.

Hal ini menunjukkan bahwa bertani manggis memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan petani, tidak hanya dari segi pendapatan langsung tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan kemampuan untuk memperbaiki rumah dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, mereka mampu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi keluarga mereka meskipun menghadapi tantangan dalam bertani. Pengelolaan yang tepat atas hasil panen manggis menjadi kunci bagi keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga petani.

4. Akses kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan cukup memadai bagi sebagian besar keluarga petani. Sebagian besar keluarga mengaku bisa pergi ke puskesmas atau klinik terdekat jika membutuhkan layanan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan di wilayah tersebut cukup mendukung kebutuhan masyarakat petani manggis, memberikan kemudahan untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan tanpa harus bepergian jauh.

Seperti yang dijelaskan oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

"Kami bisa pergi ke puskesmas terdekat jika ada anggota keluarga yang sakit. Aksesnya cukup mudah, jadi kami tidak perlu khawatir soal perawatan kesehatan"(Pak Frengki).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa fasilitas kesehatan yang ada cukup mendukung kebutuhan petani manggis dalam mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan. Mereka merasa mudah untuk mengakses puskesmas yang memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam menjaga kesehatan keluarga.

Begitupun penjelasan dari salah satu petani manggis yang mengatakan bahwa:

"Jika ada yang sakit, kami langsung membawa mereka ke puskesmas atau klinik terdekat. Biasanya, kami tidak kesulitan untuk pergi ke sana karena jaraknya cukup dekat dan mudah diakses"(Pak Yanto).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa akses terhadap layanan kesehatan cukup baik dan memadai. Petani manggis mengungkapkan bahwa jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka dapat dengan mudah membawa mereka ke puskesmas atau klinik terdekat tanpa mengalami kesulitan. Meskipun ada tantangan seperti kesibukan bertani, fasilitas kesehatan yang dekat dan mudah diakses memberikan kemudahan bagi keluarga dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan.

Dari penjelasan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa akses terhadap layanan kesehatan bagi petani manggis di Desa Pasar Semerap

cukup mudah dan memadai. Petani merasa tidak kesulitan untuk membawa anggota keluarga yang sakit ke puskesmas terdekat karena jaraknya yang dekat dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan yang ada dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi petani dalam menjaga kesehatan keluarga, meskipun mereka tetap sibuk dengan pekerjaan bertani.

5. Akses Keluarga Berencana (KB)

Terkait dengan akses keluarga berencana, hampir seluruh keluarga petani mengaku sudah mendapat informasi mengenai program KB, dan beberapa keluarga sudah mengikutinya. Namun, sebagian kecil keluarga masih memiliki jumlah anak lebih dari 2, meskipun mereka menyatakan bahwa mereka dapat mengelola kebutuhan keluarga dengan baik.

Seperti yang dijelaskan oleh petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

"Kami sudah mendapatkan informasi tentang program KB melalui petugas kesehatan dan beberapa keluarga sudah ikut program ini. Namun, ada juga yang masih memiliki anak lebih banyak, tapi kami merasa mampu mengelola kebutuhan keluarga dengan baik, meskipun jumlah anak kami cukup banyak"(Pak Frengki).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar keluarga petani sudah mendapatkan informasi tentang program keluarga berencana dan beberapa sudah mengikutinya. Namun, meskipun sebagian kecil keluarga masih memiliki banyak anak, mereka merasa

bisa mengelola kebutuhan hidup mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program KB telah tersebar, ada beragam keputusan keluarga dalam mengikuti program tersebut.

Begitupun penjelasan dari petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

“Informasi dari petugas kesehatan cukup membantu, tapi keputusan kami lebih dipengaruhi oleh bagaimana kami menjalani hidup sehari-hari. Kami merasa bahwa dengan dua anak, kami sudah bisa memberikan yang terbaik bagi mereka”(Pak Bustian).

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan cara keluarga menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun informasi tentang KB tersedia, yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan adalah kondisi kehidupan keluarga tersebut. Dalam hal ini, keluarga tersebut merasa bahwa dengan memiliki dua anak, mereka sudah mampu memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka, baik dalam hal perhatian, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya. Artinya, mereka lebih fokus pada kenyamanan dan kemampuan mereka dalam mengelola keluarga dengan jumlah anak yang lebih sedikit, yang dirasa lebih sesuai dengan gaya hidup mereka.

6. Akses pendidikan

Rata-rata semua anak-anak petani manggis yang berusia 7 hingga 15 tahun bersekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pendidikan dianggap sangat penting oleh petani karena mereka berharap anak-anak mereka dapat meraih masa depan yang lebih baik. Para petani manggis ini bekerja keras untuk memastikan anak-anak mereka bisa bersekolah, meskipun terkadang ada tantangan terkait biaya pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh petani manggis manggis yang mengatakan bahwa:

"Kami sangat mengutamakan pendidikan untuk anak-anak. Meskipun biaya pendidikan terkadang menjadi tantangan, kami tetap berusaha keras agar anak-anak kami bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang baik. Kami berharap mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik daripada kami"(Pak Samsul).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan sangat dianggap penting oleh petani manggis. Mereka bekerja keras untuk memastikan anak-anak mereka bisa mengenyam pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, meskipun ada tantangan terkait biaya. Hal ini menunjukkan komitmen petani untuk memberi peluang yang lebih baik bagi anak-anak mereka, berharap agar pendidikan dapat membuka jalan menuju masa depan yang lebih baik.

Begitupun penjelesaian dari petani manggis di Desa Pasar Semerap yang mengatakan bahwa:

"Kami selalu berusaha agar anak-anak bisa bersekolah. Meskipun terkadang biaya pendidikan menjadi beban, kami tetap berupaya keras agar mereka bisa melanjutkan sekolah. Kami ingin mereka memiliki kesempatan yang lebih baik dan tidak hanya mengikuti jejak kami bertani"(Pak Safruddin)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa para petani manggis memiliki tekad yang kuat untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Meskipun ada tantangan, terutama terkait dengan biaya pendidikan, mereka tetap berusaha keras agar anak-anak mereka bisa bersekolah dan memperoleh masa depan yang lebih baik. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga petani manggis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para petani manggis sangat menghargai pendidikan sebagai sarana untuk memberikan anak-anak mereka peluang yang lebih baik di masa depan. Meskipun mereka menghadapi tantangan, terutama dalam hal biaya pendidikan, mereka tetap berkomitmen untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak.

Tekad ini mencerminkan harapan agar anak-anak mereka tidak hanya mengikuti jejak orang tua mereka dalam bertani, tetapi dapat mengembangkan potensi diri mereka dan meraih masa depan yang lebih cerah. Pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan para petani manggis dalam menyediakan pendidikan bagi anak-anak mereka menunjukkan

betapa pentingnya pendidikan sebagai alat untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa petani manggis di Desa Pasar Semerap memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa petani manggis di Desa Pasar Semerap telah berhasil meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui beberapa aspek kehidupan yang berkaitan dengan akses terhadap makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, keluarga berencana, dan pendidikan. Semua faktor ini saling terkait dengan pendapatan yang mereka peroleh dari bertani manggis.

1. Keahlian dan Pengalaman Petani Manggis

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman bertani menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun keahlian petani. Pelatihan atau seminar formal memang dapat meningkatkan pengetahuan teknis, namun berdasarkan temuan di lapangan, petani lebih banyak mengandalkan pengalaman praktis mereka dalam mengelola kebun manggis dan menghasilkan buah yang berkualitas.

Namun, meskipun pengalaman merupakan faktor kunci, penting untuk dicatat bahwa seminar dan pelatihan tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Dengan mengikuti seminar, pelatihan, atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh instansi terkait, petani dapat memperoleh pengetahuan terbaru

mengenai teknologi pertanian, manajemen kebun, dan pengendalian hama yang lebih efisien. Oleh karena itu, meskipun saat ini petani lebih banyak bergantung pada pengalaman, pelatihan dan seminar dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian manggis di masa depan.

Secara keseluruhan, pengalaman bertani memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keahlian petani dan hasil pertanian yang mereka capai. Meski demikian, untuk mempercepat peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan keluarga, disarankan agar petani turut berpartisipasi dalam seminar dan pelatihan yang dapat memperkenalkan mereka pada teknik dan teknologi pertanian terbaru. Dengan demikian, petani dapat lebih efektif mengelola kebun mereka dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Menurut Zarliani (2020) Pengalaman bertani secara konsisten membawa perubahan bagi petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Petani yang memiliki pengalaman yang luas diharapkan mampu mengidentifikasi alternatif terbaik untuk usahanya. Pengalaman yang mendalam dapat menjadi pembelajaran yang berharga karena petani dapat belajar dari kesalahan yang mereka alami, yang nantinya dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pertanian mereka ke arah yang lebih baik di masa depan.

2. Penjualan Hasil Pertanian

Penjualan hasil manggis merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Walaupun harga manggis tidak selalu stabil, para petani mampu mengelola pendapatan mereka dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka menjaga hubungan yang baik dengan pengepul untuk memastikan harga jual yang adil. Selain itu, menjaga kualitas buah dan memanen pada waktu yang tepat berkontribusi pada peningkatan harga jual, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, meskipun harga manggis sering berubah, petani tetap dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan menjaga kualitas buah dan memilih waktu panen yang tepat, petani dapat mengurangi dampak fluktuasi harga, memastikan pendapatan yang cukup untuk keluarga mereka.

3. Kualitas dan Kuantitas Tanaman

Kualitas dan kuantitas hasil pertanian manggis sangat tergantung pada cara petani merawat tanaman mereka. Pengelolaan yang baik, seperti pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk yang tepat, pengendalian hama, serta pengaturan jarak tanam yang baik, memberikan kontribusi besar terhadap hasil yang maksimal. Petani yang menggunakan metode baru, seperti pupuk alami, melaporkan hasil yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas buah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa petani yang terus berinovasi dan belajar dapat meningkatkan produktivitas kebun mereka, meskipun kondisi pasar seringkali tidak menentu. Dengan pendekatan ini, petani dapat menghasilkan buah manggis berkualitas tinggi yang dihargai lebih tinggi, meningkatkan pendapatan mereka, dan pada gilirannya, kesejahteraan keluarga.

4. Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian keluarga petani manggis di Desa Pasar Semerap dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera berdasarkan indikator kesejahteraan yang telah disebutkan sebelumnya.

1) Akses makanan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil bertani manggis memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka secara teratur dan cukup. Mereka dapat membeli bahan makanan yang bergizi yang penting untuk kesehatan keluarga. Akses makanan yang cukup ini memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi petani, mengurangi kekhawatiran mereka mengenai pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari.

2) Pakaian yang layak

Pendapatan dari hasil bertani manggis juga memungkinkan keluarga petani untuk membeli pakaian yang layak. Meskipun harga manggis sering berfluktuasi, pengelolaan pendapatan yang bijaksana

memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pakaian dengan baik.

3) Kondisi rumah

Pendapatan dari hasil bertani manggis juga dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi rumah, seperti mengganti atap yang bocor, memperbaiki lantai yang rusak, dan membeli perabotan rumah yang dibutuhkan. Hal ini meningkatkan kenyamanan tempat tinggal dan kualitas hidup keluarga petani.

4) Akses kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan di wilayah tersebut cukup baik. Sebagian besar keluarga petani dapat mengakses puskesmas atau klinik terdekat dengan mudah, yang memberi mereka kemudahan untuk mendapatkan perawatan medis jika diperlukan. Ini menunjukkan bahwa meskipun petani sibuk bekerja di kebun, mereka tetap memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan yang mendukung kesejahteraan mereka.

5) Akses Keluarga Berencana (KB)

Sebagian besar petani sudah mendapatkan informasi mengenai program keluarga berencana (KB), dan beberapa sudah mengikuti program tersebut. Namun, meskipun ada keluarga yang masih memiliki anak lebih banyak, mereka merasa mampu mengelola kebutuhan hidup mereka dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak

petani sudah mengikuti program KB, keputusan mengenai jumlah anak tetap beragam.

6) Akses pendidikan

pendidikan sangat dianggap penting oleh petani. Mereka berusaha keras agar anak-anak mereka bisa bersekolah meskipun ada tantangan biaya. Pendidikan dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka kesempatan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka.

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara layak termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera I. Keluarga petani manggis di Desa Pasar Semerap memenuhi indikator Keluarga Sejahtera I, karena mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan baik, seperti makan lebih dari dua kali sehari, memiliki pakaian yang layak, rumah dengan atap, lantai, dan dinding yang baik, serta memiliki akses kesehatan dan program keluarga berencana (KB). Selain itu, semua anak yang berusia 7-15 tahun dalam keluarga tersebut bersekolah, yang juga mencerminkan pemenuhan akses pendidikan yang layak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa bertani manggis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani manggis di Desa Pasar Semerap. Keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh petani dalam mengelola tanaman manggis memungkinkan mereka untuk menghasilkan buah berkualitas tinggi yang dapat dijual dengan harga yang lebih baik, meskipun harga pasaran sering mengalami fluktuasi.

Meskipun pengalaman bertani menjadi faktor utama dalam kesuksesan para petani, penting untuk dicatat bahwa seminar dan pelatihan memiliki potensi yang besar untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka. Program pelatihan dan seminar yang berfokus pada teknologi pertanian modern, pengelolaan kebun yang lebih efisien, serta pengendalian hama yang ramah lingkungan dapat membantu petani untuk mengoptimalkan hasil pertanian dan mengatasi tantangan yang lebih kompleks di masa depan.

Oleh karena itu, meskipun petani di Desa Pasar Semerap lebih banyak mengandalkan pengalaman praktis mereka, ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pelatihan dan seminar untuk memastikan bahwa mereka dapat tetap berkembang dan bersaing di pasar ekspor. Secara keseluruhan, pengalaman bertani manggis terbukti berperan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani.

Dari sisi kesejahteraan keluarga, bertani manggis memberikan dampak positif dalam beberapa aspek kehidupan. Keluarga petani dapat mengakses makanan yang cukup dan bergizi, memenuhi kebutuhan pakaian yang layak, serta memperbaiki kondisi rumah mereka dengan hasil dari bertani manggis. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan juga cukup memadai. Walaupun ada tantangan terkait biaya pendidikan dan fluktuasi harga manggis, petani tetap berusaha agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik dan keluarga mereka dapat mengakses layanan kesehatan dengan mudah.

Namun, meskipun kesejahteraan keluarga petani di Desa Pasar Semerap mengalami peningkatan, tantangan seperti fluktuasi harga dan biaya kesehatan yang tinggi tetap ada. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta mencari cara untuk mendiversifikasi sumber pendapatan guna mengurangi dampak dari ketidakstabilan harga.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu Pemerintah atau lembaga terkait dapat memberikan pelatihan lebih lanjut tentang teknik bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hal ini dapat membantu petani manggis meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka. Diperlukan upaya untuk memfasilitasi petani dalam mengakses pasar yang lebih luas atau pengepul yang lebih stabil, guna memastikan harga jual yang lebih

menguntungkan dan mengurangi ketergantungan pada harga pasar yang fluktuatif. Untuk meningkatkan hasil pertanian manggis, petani di Desa Pasar Semerap sebaiknya terus didorong untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan pertanian, khususnya terkait dengan teknik bertani yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, petani dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian mereka.

Program peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih terjangkau perlu diperkenalkan untuk memastikan kesejahteraan jangka panjang keluarga petani. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya keluarga berencana dan penyuluhan tentang pengelolaan keluarga yang efektif akan membantu petani dalam merencanakan jumlah anak dan mengelola sumber daya yang ada secara lebih efisien.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi dampak pelatihan dan seminar terhadap peningkatan keterampilan petani manggis, serta menggali potensi penggunaan teknologi pertanian modern dan strategi pemasaran untuk mendukung ekspansi pasar ekspor dan keberlanjutan pertanian manggis di masa depan.

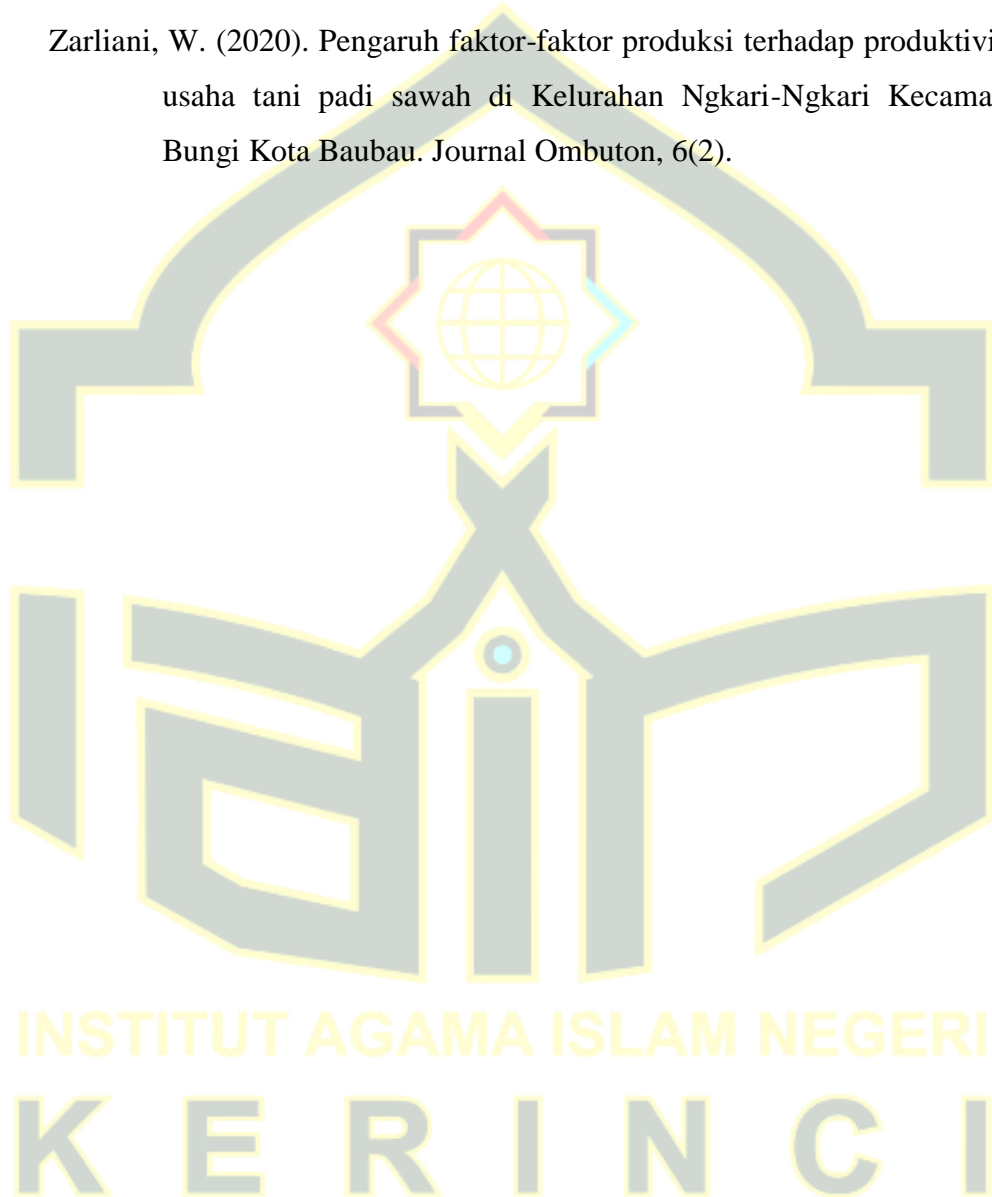
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No.10 Tahun 1992 dan GBHN tahun 1993. (Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan, 1994), h.21-22.
- Hutabarat, N. A., Silitonga, N., Purba, I., & Nainggolan, S. M. (2022). Kurangnya etika dalam lingkungan keluarga. *SOSMANIORA*.
- Ilindamon, A., Boari, Y., & Lestari, E. D. (2022). Peran petani dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Abepantai distrik Abepura kota Jayapura. *Journal of Economics and Accounting*, 3, 461-465.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu kesejahteraan keluarga*. Semarang: UNNESPRESS.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bembah, I. (2018). Analisis kontribusi pendapatan usaha tani manggis terhadap pendapatan rumah tangga petani manggis di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 3.
- Moleong. (2012). *Metedologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magetan. *Agristan*, 2.
- Nurfati. (2013). Manfaat ekonomi buah manggis terhadap petani di desa Barugae kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumpa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Soejipto. (1992). *pendidikan kesejahteraan keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif fan R&D*. CV.Alfabeta.
- Sukino. (2013). *Pertanian Indonesia*. Jakarta: CV Abadi Jaya.

Syamsir, T. (2014). *Organisasi & manajemen (perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (2013).

Zarliani, W. (2020). Pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produktivitas usaha tani padi sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Journal Ombuton*, 6(2).





Lampiran 1

Dokumentasi





INSTITUT K... NEGERI C I

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

Peran petani manggis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi Kasus: di Desa Pasar Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat)


A. Peran Petani

1. Berapa lama bapak/ibu menjadi petani manggis?
2. Berapa luas lahan kebun manggis bapak/ibu?
3. Apa yang menjadi motivasi utama bapak/ibu dalam menanam manggis?
4. Apakah pekerjaan bapak/ibu sebagai petani manggis merupakan pekerjaan utama Anda?
5. Selain menanam manggis, apakah bapak/ibu juga menanam tanaman lain di kebun bapak/ibu?
6. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan petani lain yang menanam manggis?

B. Kesejahteraan Keluarga

1. Apakah hasil dari pertanian manggis cukup untuk mendukung pendidikan anak-anak bapak/ibu?
2. Apakah bapak/ibu dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga (misalnya obat-obatan, perawatan medis) dengan pendapatan dari petani manggis?
3. Apakah pekerjaan bapak/ibu sebagai petani manggis memungkinkan bapak/ibu untuk memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu bersama keluarga seperti makan bersama atau melakukan aktivitas keluarga lainnya??
4. **Apakah anak-anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan yang baik sesuai dengan usia mereka?**

Lampiran 3. Surat SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065
 Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 Nomor : In.31/D.1.4/PP.00.9/ 165.157/SK/2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2024-2025

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan dosen-dosen Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci;
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
 3. Surat Rektor IAIN Kerinci Nomor B-732/In.31/R.1/KP/00.1/07/2024, tanggal 01 Juli 2024, Perihal : Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk dan menugaskan kepada:

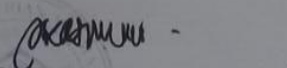
Nama	: H. AHMAD YANI, SE, M.Si
NIP	: 19660712 199803 1 002
Pangkat/Golongan Ruang	: Lektor
Jabatan	: Dosen

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:

Nama	: EVANIA AZALIA
NIM	: 2110401020
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Topik/Judul	: Peran Petani Manggis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat)

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2024.

Ditetapkan di Sungai Penuh
 Pada tanggal, 10 Oktober 2024
 DEKAN,


Dr. EKA PUTRA, S.H., M.Pd.
 NIP.196412252000031007

Lampiran:
 1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
 2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Mahasiswa Bimbingan.

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

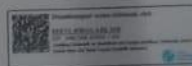
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3/ 063/Kesbang-Pol/I/2025

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1.4/PP.00.9/398.143/2024
Tanggal : 14 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Membenikan izin kepada : Nomor Urut : 063
Nama : EVANIA AZALIA
NIM / NPM : 2110401020
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 7859 6930
Alamat : Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : PERAN PETANI MANGGIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS: DESA PASAR SEMERAP KEC. DANAU KERINCI BARAT)
- Tempat Penelitian : Desa Pasar Semerap
- Waktu : 21 Januari s/d 21 April 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga lala terlib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lambaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 21 Januari 2025/ 21 Rajab 1446 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik




Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Danau Kerinci Barat
3. Sdr. Kepala Desa Pasar Semerap
4. Sdr. Yang bersangkutan

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



KERINCI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jalan Pelita IV Sungai Penuh Telp: 0748 – 21065 Faks: 0748 – 22114
 Kode Pos: 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.4/PP.00.9/398.143/2024 Sungai Penuh, 14 Oktober 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : Satu rangkap proposal
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada,
 Yth. **Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci**
 Di -
 Kerinci

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (penulisan skripsi) mahasiswa Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Kerinci:

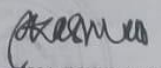
Nama	: EVANIA AZALIA
NIM	: 2110401020
Jurusan	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Proposal	: Peran Petani Manggis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus: Desa Pasar Semerap Kec. Danau Kerinci Barat)
Lokasi dan lama Penelitian	: Desa Pasar Semerap, dengan lama penelitian 3 (tiga) bulan sejak diterbitkannya surat izin.

Yang bersangkutan memerlukan data yang berhubungan dengan judul skripsi diatas. Guna mendapatkan data yang dimaksud mohon kiranya dapat diterbitkan izin penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DEKAN,


Dr. EKA PUTRA, S.H., M.Pd.
 NIP.196412252000031007

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Evania Azalia
NIM : 2110402079
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Koto Patah, 17 – 10 – 2003
Alamat : Desa Pasar Semerap, Kec. Danau Kerinci
Barat, Kabupaten Kerinci.
Nama Ayah : Faisal Hadi
Nama Ibu : Nurminah

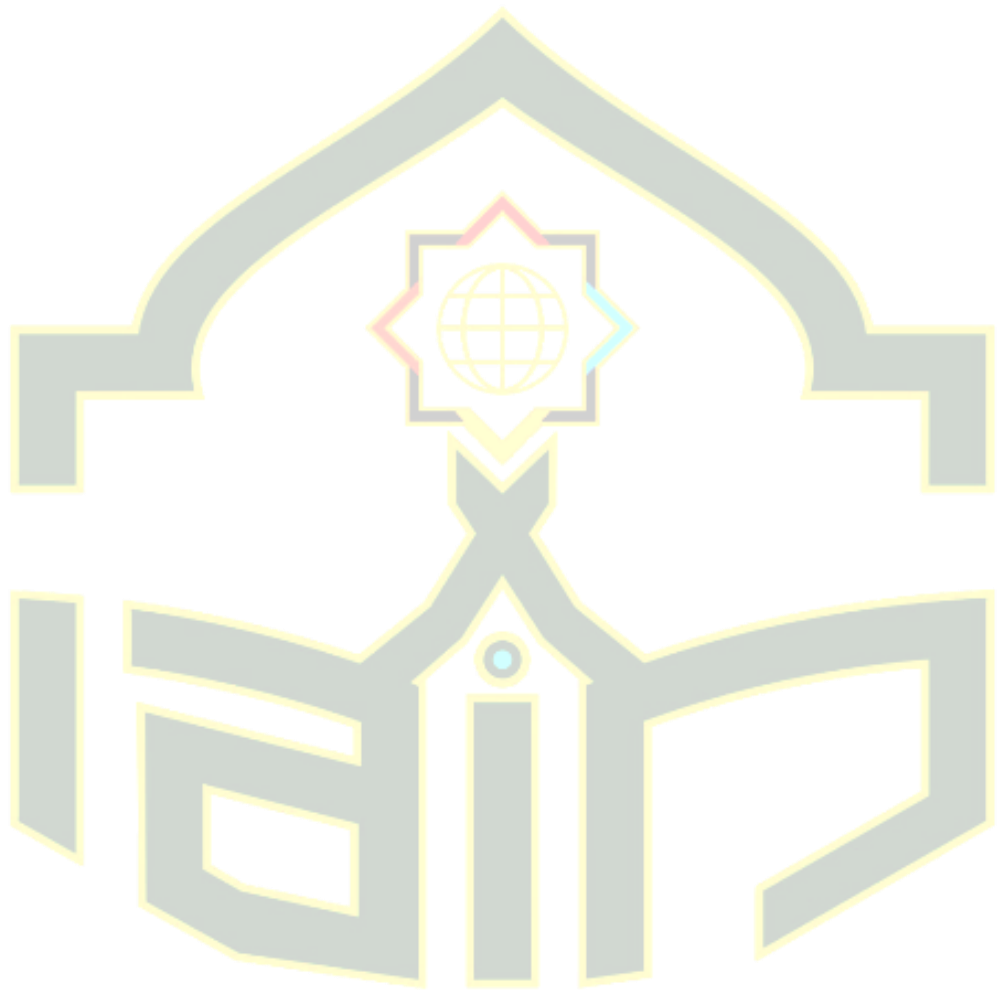
Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Alamat	Tahun
1	SDN 21/I Koto Patah	Semerap	2016
2	SMPN 16 Kerinci	Semerap	2018
3	SMAN 4 Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	2021
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	Sekarang

Sungai Penuh, 2025

Penulis

Evania Azalia
2110402079



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI